



**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTION***

Asrini

asrinibae2020@gmail.com

Guru SMPN 15 Kota Jambi

Abstrak

Model pembelajaran dapat membantu peserta didik mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. Beberapa pendapat mengenai model pembelajaran ini adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Sehingga model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran yang didukung dengan adanya teori psikologi dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasi pada pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan kebutuhan siswa di kelas tersebut.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Maka model pembelajaran merupakan suatu pola yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran sehingga guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan suatu informasi, ide, pengetahuan, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide. Pembelajaran yang mendukung model *Problem Based Instruction* adalah kooperatif. Hal tersebut dapat terlihat dari langkah model *Problem Based Instruction* pada fase tiga yaitu membimbing pengalaman individual/kelompok. Penyelidikan yang dilakukan secara mandiri, berpasangan, atau dalam kelompok-kelompok penyelidikan kecil, merupakan inti dari *Problem Based Instruction*.

Kata Kunci : *Strategi, Model Problem Based Instruction, Kualitas Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia beserta berbagai Peraturan Pemerintah (PP) yang berkenaan dengan pendidikan tercantum dalam Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (BSNP, 2007: 2). Dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan dan kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Setelah dikaji mengenai standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah, pelaksanaan proses belajar yang diharapkan yaitu sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 (Permendiknas, 2007) mengenai standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil



pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Tentunya tanpa meninggalkan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah yang mengedepankan interaksi, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi keaktifan partisipasi, ruang lega untuk berkreasi, memunculkan ide gagasan yang original selaras dengan bakat, minat, fisik dan suasana psikologi peserta didik.

Model *Problem Based Instruction* di atas, guna menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan menanamkan konsep kepada siswa, perlu adanya media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran adalah *Media Kartu Pintar*. Media Kartu Pintar menurut Arsyad (2011: 56) merupakan salah satu media pembelajaran visual yang termasuk dalam media grafis. Media grafis adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan dan merangkum suatu ide, data, atau kejadian. Disebut kartu pintar karena kartu ini berguna untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, sehingga memudahkan mereka dalam menguasai dan pintar belajar IPA. Kartu pintar bisa dibuat dari potongan kertas manila yang kemudian diberi tulisan dan gambar di atasnya dengan berbentuk lingkaran. Sebagai media pembelajaran, kartu pintar ini tergolong mudah dan murah, tidak memerlukan banyak biaya, namun bisa efektif untuk mengembangkan kreativitas guru.

PEMBAHASAN

a. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses dalam kegiatan belajar. Penggunaan model, metode, dan pendekatan dapat digunakan untuk tercapainya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pendapat Briggs (1992) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. Gagne (1981) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar (Rifa'i dan Anni, 2009: 192).

Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga akan terjadi perubahan perilaku. Karena hasil dari kegiatan belajar dapat dinilai dari perubahan perilaku seseorang. Berikut beberapa pengertian belajar. Menurut Rifa'i dan Anni, (2009: 82) belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil daripengalaman.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang terjalin antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik yang bertujuan untuk membantu terlaksananya proses belajar, sedangkan komunikasi yang dilaksanakan dapat dilakukan dengan verbal atau secara lisan, dan secara nonverbal atau dengan bantuan media pembelajaran yang digunakan untuk membantu pembelajaran. Menurut Rifa'i dan Anni (2009: 194) pembelajaran bila ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut



adalah sebagai berikut ; 1) Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran yang biasanya berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan, 2) Subyek belajar, yang dimaksud disini adalah peserta didik sebagai individu yang melakukan proses belajar, 3) Materi pengajaran merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran, karena materi pengajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran, 4) Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran, 5) Media pembelajaran merupakan alat atau wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran, 6) Penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat peraga, bahan pelajaran, dan sebagainya.

Dari berbagai komponen-komponen pembelajaran yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen pembelajaran meliputi tujuan, subyek belajar, materi pengajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang dalam sistem pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar pun akan berjalan seimbang dengan tujuan pembelajaran.

c. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran di sekolah dapat tercermin dari beberapa komponen, diantaranya dalam hal ini yaitu keterampilan guru yang dapat mengaktifkan siswanya dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, aktivitas siswa yang meningkat dalam pembelajaran, dan hasil belajar yang diperoleh siswa diatas KKM. Kualitas dapat diartikan dengan istilah mutu atau keefektifan yang secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya. Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan Prokopenko (Hamdani, 2011: 194).

Penjelasan Depdiknas (2004: 7) tentang kualitas pembelajaran merupakan keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar peserta didik, hasil belajar, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, kualitas media pembelajaran.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan kualitas pembelajaran merupakan tingkat pencapaian tujuan belajar yang dapat memberikan gambaran mengenai suatu keberhasilan dalam pembelajaran. Selain itu, beberapa indikator kualitas pembelajaran diantaranya adalah perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar peserta didik, hasil belajar, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, kualitas media pembelajaran.

d. Keterampilan Guru

Guru merupakan variabel yang mempengaruhi kualitas pengajaran. Hal ini disebabkan karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam proses pengajaran. Guru bebas menggunakan berbagai metode, model, pendekatan, dan media dalam



pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan siswanya. Menurut Brown (dalam LP3I, 2010: 38) untuk menghasilkan calon guru yang profesional, sebelum praktik mengajar di Sekolah atau Madrasah calon guru perlu dilatih mengembangkan keterampilan dasar mengajar dengan diberikan kesempatan mengembangkan gaya mengajarnya sendiri dan mengurangi atau menghilangkan kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan yang paling mencolok.

Sedangkan menurut Sudjana (1989: 31) bahwa tugas mengajar bukan pekerjaan yang sederhana melainkan memerlukan pemikiran dan tindakan yang mantap dari serangkaian kegiatan yang saling mengait dalam bentuk keutuhan. Rangkaian kegiatan tersebut dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Beberapa keterampilan dasar mengajar guru dalam proses pembelajaran.

e. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat membantu peserta didik mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. Beberapa pendapat mengenai model pembelajaran disampaikan oleh Suprijono (2009: 45) bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Sehingga model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran yang didukung dengan adanya teori psikologi dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasi pada pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan kebutuhan siswa di kelas tersebut.

Pendapat lain disampaikan oleh Fathurrohman (2001: 37) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Pendapat lain juga disampaikan oleh Arends (2008: 112) bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Dari berbagai uraian mengenai model pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran sehingga guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan suatu informasi, ide, pengetahuan, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide. Pembelajaran yang mendukung model *Problem Based Instruction* adalah kooperatif. Hal tersebut dapat terlihat dari langkah model *Problem Based Instruction* pada fase tiga yaitu membimbing pengalaman individual/kelompok. Penyelidikan yang dilakukan secara mandiri, berpasangan, atau dalam kelompok-kelompok penyelidikan kecil, merupakan inti dari *Problem Based Instruction*. Pada tahap ini guru berperan dalam mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Sehingga siswa dikondisikan untuk belajar berkelompok.

f. Pengertian Problem Based Instruction sebagai Model Pembelajaran

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan autentik dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan



siswa, mengembangkan inkuiri dan keterampilan tingkat tinggi. Pengertian pembelajaran berbasis masalah juga disampaikan oleh Rusman (2012:229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam Pendidikan

Arends (2008: 45) pembelajaran berbasis masalah ini terdiri dari lima fase utama yang dimulai dengan guru yang mengarahkan siswa ke sebuah situasi bermasalah dan berpuncak pada presentasi dan analisis hasil kerja siswa dan berbagai artefak. Bila cakupan masalah yang disajikan tidak terlalu luas, kelima fase model itu dapat diselesaikan dalam waktu beberapa jam pelajaran.

g. Tujuan Problem Based Instruction

Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, tetapi lebih dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual. Menurut Rusman (2012: 238) mengemukakan tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah penguasaan isi belajar pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis masalah juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*lifewide learning*), keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif.

Pendapat lain yaitu menurut Tan, Ibrahim dan Nur (2002), mengemukakan tujuan pembelajaran berbasis masalah secara lebih rinci, yaitu ; 1) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah; 2) belajar berbagaiperanorang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalamann yata; 3) menjadi para siswa yang otonom Rusman (2012: 239).

Sedangkan menurut Arends (2008: 43) pembelajaran berbasis masalah ditandai oleh siswa-siswa yang bekerja bersama siswa lain, baik berpasangan maupun berkelompok. Kolaborasi siswa dalam pembelajaran berbasis masalah mendorong penyelidikan dan dialog bersama serta pengembangan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial.

h. Kelebihan Problem Based Instruction

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswanya dalam pembelajaran. Namun, model *Problem Based Instruction* ini pun tidak terlepas dari beberapa kelemahan selain juga berbagai kelebihan. Berikut beberapa kelemahan dan kelebihan model *Problem Based Instruction*.

i. Kelemahan model Problem Based Instruction

Adapun kelemahan model ini yaitu; 1) Membutuhkan waktu yang banyak, 2) Membutuhkan fasilitas yang memadai seperti laboratorium, tempat duduk siswa yang terkondisi untuk belajar kelompok, perangkat pembelajaran,dll, 3) Menuntut guru membuat perencanaan pembelajaran yang lebihmatang, 4) Kurang efektif jika jumlah siswa terlalubanyak.

Berbagai kelemahan dari model pembelajaran *Problem Based Instruction* di atas,



dapat diminimalisir diantaranya dengan, 1) manajemen waktu agar pembelajaran tidak menghabiskan banyak waktu; 2) memfasilitasi siswa dengan alat dan bahan yang sederhana dan tidak berbahaya, serta mengkondisikan siswa dengan maksimal di dalam kelas; 3) melakukan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran, seperti menyusun RPP dengan menerapkan model *Problem Based Instruction* dengan media kartu pintar, mempersiapkan alat dan bahan percobaan, serta tempat hasil karya siswa; 4) siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga guru mudah memantau dan mengelola kelas.

j. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Fathurrohman (2001: 154) media pengajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengantarkan atau menyampaikan pesan berupa sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menangkap, memahami, dan memiliki pesan yang disampaikan. Berikut beberapa fungsi media menurut Derek Rowntie (1982) menyebutkan fungsi media pendidikan adalah sebagai berikut, (a) *Engage the student's motivation* (yang berarti dapat membangkitkan motivasi siswa) (b). *Recall earlier learning* (dapat diartikan mengulang apa yang telah dipelajari) (c) *Provide new learning stimuli* (yang berarti media dapat menyediakan stimuli belajar) (d) *Active the student's respon* (yang berarti mengkatifkan respon pesertadidik) (e) *Give speedy feedback* (memberikan balikan dengan cepat dan segera) (f) *Encourage appropriate practice* (membangun latihan yang serasi)

KESIMPULAN

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan autentik dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan siswa, mengembangkan inkuiri dan keterampilan tingkat tinggi. Pengertian pembelajaran berbasis masalah juga disampaikan oleh Rusman. Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Sehingga model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran yang didukung dengan adanya teori psikologi dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasi pada pembelajaran di kelas. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, tetapi lebih dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, I. Richard, *Learning To Teach (Belajar untuk Mengajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- _____, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Badan Standar Satuan Pendidikan (BSNP), *StandProses*, Jakarta : Badan, 2008



- Depdiknas, *Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004
- Fatthurrohman, Pupuh, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: CV Maulana, 2001
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011
- Nasution, Noehi, dkk, *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1999
- Poerwanti, Endang, *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas, 2008
- Rifa'i, Achmad, Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press, 2009
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009